

**KEARIFAN LOKAL DALAM KITAB *TAJWĪD AL-QUR'ĀN*
KARYA HJ. DALIAH MUTIARA AFFANDY**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

**YENI LIANI
NIM. 14530068**

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2019



Dosen : Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Yeni Liani
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
D.I Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Yeni Liani
NIM : 1453068
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Kearifan Lokal dalam Kitab *Tajwid Al-Qur'an*
Karya Hj. Daliah Mutiara Affandy

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Januari 2019

Pembimbing,

Dr. Ahmad Baidowi, S. Ag., M. Si

NIP: 19690120 199703 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yeni Liani
NIM : 14530068
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Dusun Babakan 2, RT006 RW002, Desa Babakan, Karangpucung, Cilacap, Jawa Tengah
Alamat di Jogja : Gendeng GK V/969, Baciro, Gondok Kusuman, Yogyakarta.
Telp/HP : 085726148308
Judul : Kearifan Lokal dalam Kitab *Tajwīd Al-Qur'ān* Karya Hj. Daliah Mutiara Affandy

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 Januari 2019

Saya Yang Menyatakan



NIM. 14530068



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-194/Un.02/DU/PP.05.3/01/2019

Tugas Akhir dengan judul : KEARIFAN LOKAL DALAM KITAB *TAJWID AL-QUR'AN*
KARYA HJ. DALIAH MUTIARA AFFANDY

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YENI LIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 14530068
Telah diujikan pada : Senin, 14 Januari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 94 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ahmad Baidowi, S. Ag., M. Si.
NIP. 19690120 199703 1 001

Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S. Ag., M. Ag
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III

Dr. Afdawiza, S. Ag., M. Ag
NIP. 19740818 199903 1 002

Yogyakarta, 21 Januari 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
D E K A N



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sungguh bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap.

(QS. Al-Insyirah: 5-9)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Secara khusus dan paling utama adalah kedua orangtua penulis, Bapak dan Ibu, yang telah memberikan kasih sayang, semangat dan doa yang tiada henti-hentinya dalam keadaan apapun.

Almamaterku tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	sa	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ‘ ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	Ditulis Ditulis	<i>Muta`aqqidīn `iddah</i>
----------------	--------------------	--------------------------------

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	<i>Hibbah Jizyah</i>
-------------	--------------------	--------------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعى	ditulis ditulis	a <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis ditulis	i <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u <i>furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūḍ</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد رسول الله صلى الله عليه وسلم وعلى آله وصحبه أجمعين . أما بعد

Puji syukur tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan kuasa-Nya Yang senantiasa memberi kesempatan dan kekuatan sehingga skripsi yang berjudul: “Kearifan Lokal dalam Kitab Tajwidul Qur’an Karya Hj. Daliah Mutiara” ini dapat diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama.

Tidak lupa pula shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, beliau sebagai teladan serta manusia yang mengutamakan umatnya sampai kapanpun. Semoga kita termasuk umatnya yang mendapat syafaat kelak di hari akhir. *Aamiin*.

Hadirnya kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar dapat dijadikan refleksi agar penelitian ini menjadi lebih baik. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan, semangat dan ide-ide kreatif sehingga tahap demi tahap penulisan skripsi ini telah selesai. Oleh karenanya pada kesempatan ini sudah sepantasnya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir.
4. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
5. Dr. Afdawaiza, M.Ag selaku sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
6. Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing akademik yang telah memberikan masukan dan motivasi kepada mahasiswa-mahasiswa bimbingannya.
7. Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk mendengarkan, membimbing, memberikan motivasi serta memberikan pengarahan selam penulisan skripsi.
8. Segenap dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
9. Bapak Saefulloh dan Ibu Warsini selaku orang tua tercinta yang dengan ketulusan hati mereka selalu memberikan motivasi, semangat, doa, serta dukungan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Terimakasih atas kasih sayang yang tulus dan tiada henti.

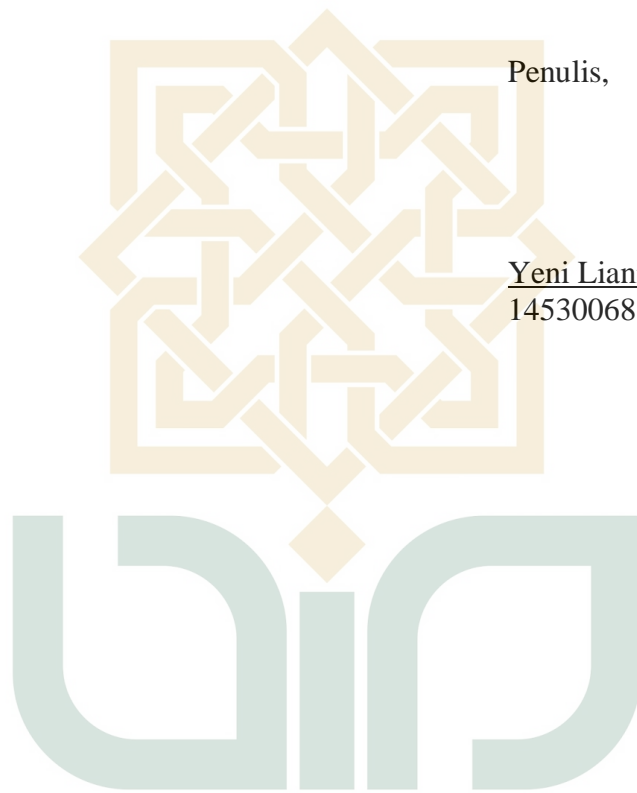
10. Yuyu Idi, Yuyu Tati serta Adi yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan dalam menuntut ilmu dan mendoakan yang terbaik bagi penulis.
11. Teman hidup di Kota Istimewa, Iis Nuriyatin, Rika Istiqomah dan Zahrotul Maknunah. Terimakasih sudah memberikan semangat dan berkenan ‘mengadopsi’ penulis.
12. Sahabat saya Ika Sopiaturmah yang telah menemani penulis ketika berada di Tasikmalaya untuk melakukan penelitian.
13. Sheliyana, sahabat seperjuangan sejak duduk di bangku RA yang selalu menyemangati dan mendengarkan kisah penulis. *Hatur nuhun pisan dak!*
14. Sahabat secepat di PP. Wahid Hasyim asrama Nabil, Mirta, Mba Irma, Mba Alip, Mba Dita, Mba Arin, Mba Ulfa, Putri, Sintia, Hemah, Maynda, Dewi, Salma, Dinda, Ela, dan teman-teman lainnya.
15. Diana, Ulfah, Hasna, Dzaky, Shofi, Cipluk, Mayang, Asri, Muslihah, dan teman-teman IAT'14 yang telah berjuang bersama dalam segala hal perkuliahan.
16. 방탄소년단 *or* BTS yang secara tidak langsung telah memotivasi penulis lewat karyanya serta pribadinya yang selalu dapat menghibur penulis. Tidak lupa kepada teman ARMY Enit, Widya, Rara, Sabrina, Syifa, Tina, Maya, Uja, Theysa, Pipit, Maylan, Fatim, Mardiana, Yola, Vonny, dan teman ARMY lainnya terimakasih atas semangat yang diberikan, semoga kita bisa bertemu!

17. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Yogyakarta, Januari 2019

Penulis,

Yeni Liani
14530068



ABSTRAK

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran al-Qur'an karena ketika melantunkan ayat suci al-Qur'an, umat muslim diperintahkan agar membacanya dengan tartil (QS. 37:4) yaitu membaca makhraj huruf, panjang-pendek, hukum bacaan, dan sebagainya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya. Tidak sedikit kitab yang membahas ilmu tajwid, salah satu karya lokal yang membahas ilmu tajwid yaitu kitab *Tajwīd al-Qur'ān* karya Hj. Daliah Mutiara Affandy.

Masalah dalam penelitian ini berfokus pada latar belakang Hj. Daliah Mutiara Affandy menulis kitabnya dengan memasukkan aspek lokalitas serta bagaimana beliau mengekspresikan kearifan lokal dalam karyanya agar santri dan pembaca kitab mudah memahami ilmu tajwid.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggali data kepustakaan serta melihat data di lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis. Hasil observasi dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan model komunikasi David K. Berlo meliputi *source* (sumber), *message* (pesan), *channel* (saluran), dan *receiver* (penerima) untuk mengetahui proses transmisi keilmuan antara Hj. Daliah Mutiara Affandy dan santri maupun pembaca kitab *Tajwīd al-Qur'ān*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan terlahir di tanah Sunda dan lingkungan pesantren, mengantarkan Hj. Daliah Mutiara menulis karyanya dengan memasukkan aspek lokalitas ke dalam kitabnya yaitu dengan menggunakan bahasa Sunda, *nazaman* kaidah tajwid berbahasa Sunda, serta penggunaan huruf pegon. Cara penyampaian tersebut dapat diterima dengan baik oleh santri dan pembaca kitab karena paham terhadap bahasa Sunda. Walaupun di dalam kitab terdapat beberapa kata yang jarang dipakai dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut dapat ditanyakan langsung kepada guru ketika pelajaran langsung di dalam kelas.

Keywords: ilmu tajwid, kearifan lokal, *nazam*, pegon.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KEARIFAN LOKAL DAN ILMU TAJWID	14
A. Kearifan Lokal	14
1. Pengertian Kearifan Lokal	14
2. Pembentukan Kearifan Lokal	17
3. Bentuk Kearifan Lokal	19

4. Bahasa Sebagai Bentuk Kearifan Lokal	20
B. Seputar Ilmu Tajwid	26
1. Pengertian Ilmu Tajwid	26
2. Latar Belakang Munculnya Ilmu Tajwid	27
3. Pembacaan Al-Qur'an Secara Tartil	33
4. Keutamaan dan Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid	37
5. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid	39
BAB III PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA DAN KITAB	
<i>TAJWĪD AL-QUR'ĀN</i>	41
A. Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya	41
1. Latar Belakang Berdirinya PP. Miftahul Huda	41
2. Sistem Pembelajaran.....	42
B. Kitab <i>Tajwīd Al-Qur'ān</i>	48
1. Penyusun Kitab.....	49
2. Latar Belakang Penulisan.....	51
3. Gambaran Isi	52
4. Referensi Penulisan	53
5. Metode dan Sistematika Penulisan.....	55
6. Penggunaan Huruf Pegon	61
7. <i>Nazam</i> sebagai media belajar	63
BAB IV EKSPRESI KEARIFAN LOKAL DALAM KITAB KITAB <i>TAJWĪD</i>	
<i>AL-QUR'ĀN</i>	67
A. <i>Source</i> (Sumber)	67

B. <i>Message</i> (Pesan).....	68
C. <i>Channel</i> (Saluran)	78
D. <i>Receiver</i> (Penerima)	79
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	88
<i>CURRICULUM VITAE</i>	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan), diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul (yaitu Nabi Muhammad), melalui malaikat Jibril, tertulis pada mushaf, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, membacanya dinilai ibadah, dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.¹ Salah satu dari beberapa kemuliaan al-Qur'an yang disebutkan dalam definisi tersebut yaitu membacanya bernilai pahala. Di antara sekian banyak bacaan, hanya membaca al-Qur'an saja yang dianggap ibadah, sekalipun pembaca tidak tahu maknanya, apa lagi jika ia tahu makna ayat atau surah yang dibaca dan mampu mengamalkannya.² Adapun bacaan-bacaan lain tidak dinilai ibadah kecuali disertai niat yang baik seperti mencari ilmu. Jadi, pahala yang diperoleh pembaca selain al-Qur'an adalah pahala mencari ilmu, bukan substansi bacaan sebagaimana dalam al-Qur'an.³

Membaca al-Qur'an tidak sama seperti membaca koran, buku lain maupun buku-buku berbahasa Arab. Membaca al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan

¹ Muhammad Ali aṣ-Ṣabunī, *at-Tibyān Fī 'Ulūm al-Qur'ān*, (Beirut : Dar al-Irsyad, 1970), hlm: 18.

² Dalam salah satu hadis, nabi saw pernah bersabda bahwa setiap huruf dalam al-Qur'an memiliki 10 pahal kebaikan. Karena itu, umat muslim dianjurkan untuk tidak pernah meninggalkan bacaan al-Qur'an.

³ Muhammad Ali aṣ-Ṣabunī, *al-Tibyān Fī 'Ulūm al-Qur'ān*,.....hlm: 19

atau keterampilan membaca al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan kaidah tajwid. Ketika membaca al-Qur'an, tidak sedikit orang hanya sekedar membacanya saja tanpa memperhatikan kaidah-kaidah tajwid, *makhraj* dan sifat hurufnya seperti saat al-Qur'an diturunkan sehingga banyak orang yang lancar membaca al-Qur'an namun banyak kesalahan dari sisi tajwid.⁴ Umat muslim diajarkan untuk membaca al-Qur'an seperti saat diturunkan, hal ini disebutkan dalam sebuah hadis yang artinya "Sesungguhnya Allah menyukai al-Qur'an dibaca sebagaimana diturunkan."⁵

Dalam firman-Nya, Allah juga memerintahkan agar membaca al-Qur'an dengan tartil, "...dan bacalah al-Quran itu dengan tartil." (QS. Muzammil(73) : 4). Menurut Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa membaca al-Qur'an dengan tartil yaitu membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa karena dengan cara seperti itu akan membantu memahami al-Qur'an dan dapat mentadaburinya, dan memang demikianlah dahulu Rasulullah SAW membacanya.⁶ Dengan demikian, dibutuhkan ilmu tajwid sebagai tuntunan untuk membaca al-Qur'an dengan baik agar mendekati bagaimana bacaan al-Qur'an ketika diturunkan.

Adapun tajwid menurut bahasa yaitu membaguskan, sedangkan ilmu tajwid ialah ilmu yang mempelajari bagaimana al-Qur'an dibaca dengan sebaik-

⁴ H. Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2010), hlm : vii

⁵ Hadis ini merupakan hadis yang diriwayatkan oleh as-Sijzi dari Zaid bin Tsabit. Namun Syaikh al-Albani mendhaifkan hadis ini dalam *Da'if al-Jami' as-Saghir* dengan nomor 3642. Hadis ini juga disebut dalam pengantar buku *Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*.

⁶ Syaikh Ahmad Syakir, *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir (jilid 6)*, Terj: Pustaka Ibnu Katsir, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014), hlm : 720.

baiknya dan sempurna dari tiap-tiap bacaannya. Untuk mengetahui hal tersebut, para ulama terdahulu telah merumuskan ilmu tajwid sebagai suatu disiplin ilmu yang mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang menjadi pedoman agar ayat suci al-Qur'an dibaca dengan tartil.

Masa kini teknologi yang semakin maju memberikan banyak sekali peluang, salah satunya dalam mempelajari ilmu tajwid berbasis aplikasi yang mudah didapatkan dengan telepon genggam. Berbeda dengan sebelum berkembangnya teknologi secara pesat, umumnya mediator atau penulis akan menuliskannya ke dalam bentuk buku. Dalam menuliskan gagasannya tidak sedikit penulis yang tidak terlepas dari latar belakang penulis itu sendiri. Pendidikan, lingkungan, bahasa, pembaca dan lain sebagainya akan mempengaruhi bagaimana penulis menuliskan idenya, seperti kitab *Tajwīd al-Qur'ān* yang ditulis oleh Hj. Daliah Mutiara yaitu putri KH. Choer Affandy. Beliau merupakan pendiri PP. Miftahul Huda Manonjaya – Tasikmalaya yang saat ini mempunyai banyak cabang.

Sesuai judulnya, kitab *Tajwīd al-Qur'ān* adalah kitab yang membahas kaidah-kaidah tajwid yang ditulis untuk santri di PP. Miftahul Huda sebagai bahan belajar. Dalam pengantarnya diungkapkan bahwa ia diminta untuk membuat suatu risalah yang dapat memudahkan santri belajar tajwid. Kitab ini mengambil sumber dari kitab-kitab tajwid seperti *Tuḥfatul Atfāl*, *Hidāyatul Mustafīd*, *Fathūr Raḥmān*⁷ dan sebagainya. Selain diperuntukkan untuk santrinya, kitab ini secara

⁷ Hj. Daliah Mutiara, *Tajwīd al-Qur'ān* (cetakan 3), (Tasikmalaya : PP. Miftahul Huda Manonjaya, 1993), hlm: 3

tidak langsung telah menjadi salah satu kekayaan bangsa Indonesia yang mengandung kearifan lokal.

Seperti kitab *Tuhfatul Atfāl* yang menggunakan metode *nazam*, Hj. Daliah Mutiara juga membuat *nazam* yang sepadan dengan kitab rujukannya dengan menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa sehari-hari. Selain itu, beliau juga memakai huruf pegon Sunda dalam penulisannya. Ini merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang ada dalam kitab *Tajwīd al-Qur'ān* sebagai kitab pegangan pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya. Penulis menyebut hal demikian termasuk ke dalam kearifan lokal karena menurut Moendardjito karakter kearifan lokal yaitu mampu bertahan terhadap budaya luar, memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar, mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli, mempunyai kemampuan mengendalikan dan mampu memberi arah pada perkembangan budaya.⁸ Realitas sosial telah membuktikan, manusia memiliki ikatan keterpengaruhan dengan nilai-nilai tertentu yang berkembang pada suatu kawasan tertentu di mana dia hidup. Nilai tersebut membentuk pola pikir dan pola perilaku manusia. Nilai-nilai inilah yang disebut dengan kearifan lokal.⁹

⁸ Ayatrohaedi, *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*, (Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1986), hlm: 40-41.

⁹ Ngatiyar, "Kebudayaan Lokal Sebagai Common Ground dalam Hubungan Antaragama di Indonesia (Studi Atas Harmonisasi Kehiduoan Masyarakat Tlogowungu, Kaloran, Temanggung, Jawa Tengah) dalam Risa Farihatul Ilma, "Kearifan Lokal Pada Tafsir Amaly (Studi Kitab Tafsir Sufi Karya Muhammadiyah Qayyim Ya'qub), Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014, hlm: 4. Lihat juga Moch Nur Ichwan dan Ahmad Muttaqin (ed), *Agama dan Perdamaian: dari Potensi Menuju Aksi*, (Yogyakarta: Program Studi Agama dan Filsafat & Center for Religion and Peace Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm: 247.

Pondok Pesantren Miftahul Huda merupakan pesantren terbesar di Tasikmalaya, menurut KH. Asep Maoshul, putra KH. Choer Affandy menyebutkan bahwa ada kurang lebih 1000 pesantren yang berafiliasi ke Miftahul Huda yang tersebar di Pulau Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua sekalipun dengan kuantitas yang variatif. Sedangkan jumlah alumni dari PP. Miftahul Huda pusat sejak berdiri hingga sekarang berjumlah 15.000.¹⁰ Di pesantren ini pengajarannya menggunakan bahasa Sunda, huruf pegon, serta menggunakan model *nazam*. Begitu pula dalam menyampaikan kaidah ilmu tajwid sebagai kitab pegangan santri untuk mempelajarinya. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana beliau menjelaskan ilmu tajwid dilihat dari segi kearifan lokal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus masalah yang diungkap pada kajian ini adalah kitab *Tajwīd al-Qur'ān* karya Hj. Daliah Mutiara dan penggunaan kearifan lokal dalam penjelasan beliau. Lebih jelasnya rumusan masalah yang penulis telusuri lebih jauh yakni:

1. Mengapa dalam penulisan kitab *Tajwīd al-Qur'ān* menggunakan kearifan lokal?
2. Bagaimana ekspresi kearifan lokal dalam kitab *Tajwīd al-Qur'ān*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah di atas, maka secara garis besar tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ Uwoh Saepuloh, "Jaringan Pesantren Miftahul Huda" dalam www.jurnalkaryailmiah.com, diakses tanggal 12 Maret 2018.

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui latar belakang penulisan kitab *Tajwīd al-Qur'ān* menggunakan kearifan lokal
- b. Untuk mengetahui ekspresi kearifan lokal yang terdapat dalam kitab *Tajwīd al-Qur'ān*.

2. Kegunaan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana penulisan kitab *Tajwīd al-Qur'ān* serta melihat kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.
- b. Secara teoritis diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan pembaca tentang salah satu ilmu tajwid karya ulama nusantara dan diharapkan mampu memberikan kontribusi tersendiri terhadap pembelajaran ilmu tajwid yang ada di Indonesia.

D. Telaah Pustaka

Sebelum mengadakan penelitian, maka meninjau kepustakaan perlu dilakukan. Hal ini dilakukan agar penelitian ini menjadi jelas sejauh mana pembahasan pustaka tersebut. Selain itu, agar penelitian ini terlihat jelas posisinya di antara karya-karya yang sudah ada secara akademik. Sehingga perlu dibahas di mana letak perbedaan karya-karya yang sudah ada.

Penelitian yang mengkaji tentang kearifan lokal sebenarnya sudah banyak dilakukan, baik yang berkaitan dengan ilmu al-Qur'an maupun umum. Di bidang ilmu al-Qur'an sendiri tidak sedikit pula yang mengangkat tentang tema kearifan lokal ini. Sejauh yang ditemukan penulis, kebanyakan para peneliti yang meneliti kearifan lokal yang berhubungan dengan al-Qur'an adalah yang berkaitan dengan

karya tafsir yang dikarang oleh ulama nusantara. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis di sini. Pada penelitian ini, penulis akan berfokus pada karya yang membahas tentang ilmu tajwid al-Qur'an yaitu kitab *Tajwīd al-Qur'ān* yang diterbitkan oleh PP. Miftahul Huda Manonjaya, Tasikmalaya.

Skripsi yang berjudul “Kearifan Lokal dalam Tafsir Al-Azhar” yang ditulis oleh Fatimatuz Zahro' membahas tentang bagaimana Hamka menggunakan kearifan lokal dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an. Peneliti berusaha mengulas akidah, ibadah dan akhlak dalam kitab *Tafsir Al-Azhar*. Dalam skripsi tersebut terdapat bab khusus yang membahas kearifan lokal, mulai dari pengertian, kearifan lokal dalam al-Qur'an dan hadis, pembentukan kearifan lokal, hingga posisi kearifan lokal.¹¹

Skripsi yang ditulis oleh Risa Farihatul Ilma yang berjudul “Kearifan Lokal Pada Tafsir Amaly (Studi Kitab Tafsir Sufi Karya Muhammad Qoyyim Ya'qub).¹² Berbeda dengan skripsi yang disebutkan sebelumnya, skripsi ini lebih terfokus untuk membahas kitab tafsirnya dan tidak mengkhususkan membahas tentang kearifan lokal, tetapi langsung menyebutkan bagaimana kondisi sosial-budaya dalam tafsir amaly tersebut sebagai kitab tafsir sufi.

¹¹ Fatimatuz Zahro', “Kearifan Lokal dalam Tafsir Al-Azhar”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹² Risa Farihatul Ilma, “Kearifan Lokal Pada Tafsir Amaly (Studi Kitab Tafsir Karya Muhammad Qayyim Ya'qub), Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014.

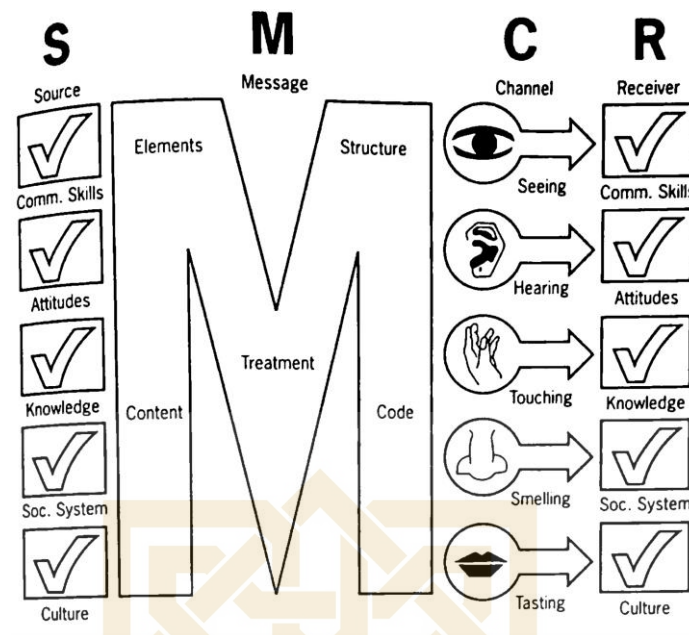
“Sejarah Berdirinya Pesantren Miftahul Huda Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya” merupakan artikel yang ditulis oleh Yat Rospita Brata.¹³ Artikel ini membahas mulai dari sejarah berdirinya pesantren, perkembangan pondok pesantren sampai kurikulum serta sistem pembelajaran yang ada di dalamnya. Walaupun begitu, Yat Rospita tidak sampai menyinggung kitab yang membahas ilmu tajwid.

E. Kerangka Teori

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan model komunikasi David K. Berlo yang ia kemukakan pada tahun 1960. Model ini dikenal dengan model SMCR yang merupakan singkatan dari *Source* (sumber), *Message* (pesan), *Channel* (saluran), dan *Receiver* (penerima). Sebagaimana dikemukakan Berlo, sumber adalah pihak yang menciptakan pesan, baik seseorang ataupun suatu kelompok. Pesan adalah terjemahan gagasan ke dalam kode simbolik, seperti bahasa atau isyarat, saluran adalah medium yang membawa pesan; dan penerima adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi. Berlo juga menggambarkan kebutuhan penyandi-balik (*decoder*) dalam proses komunikasi. *Encoder* bertanggung jawab mengekspresikan maksud sumber dalam bentuk pesan. Dalam situasi tatap muka, fungsi penyandian dilakukan lewat mekanisme vokal dan sisten otot sumber yang menghasilkan pesan verbal dan nonverbal.¹⁴

¹³ Yat Rospita Brata, “Sejarah Berdirinya Pesantren Miftahul Huda Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya” dalam *Jurnal Artefak Vol. 1 No. 1*, (Ciamis : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2013), hlm: 50.

¹⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm: 162



Gambar I, ilustrasi model komunikasi Berlo

Sumber: Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm: 163

Dalam situasi tatap-muka, kelompok kecil dan komunikasi publik (pidato), saluran komunikasinya adalah udara yang menyalurkan gelombang suara. Dalam komunikasi massa, terdapat banyak saluran seperti televisi, radio, surat kabar, buku, dan majalah. Model Berlo juga melukiskan beberapa faktor pribadi yang mempengaruhi proses komunikasi: keterampilan berkomunikasi, pengetahuan, sistem sosial dan lingkungan budaya sumber dan penerima.¹⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan data-data kepustakaan baik berupa buku, media massa, serta karya tulis dalam bentuk lain yang dinilai relevan dengan tema pembahasan tentang kearifan

¹⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*,.....hlm: 163

lokal dalam sebuah karya. Selain penelitian pustaka, dalam penulisan skripsi ini juga dilakukan observasi untuk menggali data yang tidak ada di dalam data primer. Oleh karena itu, penelitian ini masuk ke dalam kategori kualitatif.

2. Sumber Data

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, data tersebut dapat dikategorikan menjadi dua yaitu:

- a. Sumber data primer, dalam hal ini adalah sumber yang digunakan sebagai objek penelitian, yaitu kitab *Tajwīd al-Qur'ān*.
- b. Sumber data sekunder, yaitu observasi dan bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan sumber data primer serta tema pembahasan dalam penelitian ini, baik berupa literatur buku yang berkaitan dengan pembahasan kebudayaan lokal secara umum ataupun secara khusus, buku agama, kamus, dan sumber-sumber data lain yang dianggap perlu, tidak terkecuali data yang penulis kutip dari internet.

3. Sifat Penelitian

Ditinjau dari fokus pembahasan, penelitian ini bersifat deskriptif-analisis. Artinya penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana Hj. Daliah Mutiara memiliki kearifan lokal dalam menjelaskan ilmu tajwid pada santrinya. Selain memaparkan data, penulis juga menganalisis data yang ada, tetapi juga mengkritisi data tersebut.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini berusaha mengkaji kearifan lokal yang terkandung dalam suatu kitab dengan menggunakan metode deskriptif-analitis, oleh karena itu perlu kiranya langkah metodologis dalam mengumpulkan dan mengolah data agar tujuan penelitian ini dapat tercapai secara optimal.

Untuk mengumpulkan data, terdapat dua hal yang menjadi objek, yaitu objek material dan objek formal. Objek material adalah yang menjadi objek utama dalam penelitian ini, yaitu kitab *Tajwīd al-Qur'ān* karya Hj. Daliah Mutiara. Sedangkan objek formal yaitu sudut pandang yang ditujukan pada bahan penelitian, dengan kata lain sudut dari mana objek itu disorot.

Berkut langkah metodologis dalam mengumpulkan dan mengolah data agar tujuan penelitian ini dapat tercapai secara optimal.

- a. Melakukan pembacaan terhadap kitab *Tajwīd al-Qur'ān*.
- b. Meneliti profil pengarang
- c. Menelaah kondisi dan situasi yang melingkupi pengarang
- d. Mengkaji kembali penjelasan ilmu tajwid yang disampaikan pengarang dengan kearifan lokal.
- e. Analisis proses komunikasi dengan menggunakan model komunikasi Berlo

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tersusun secara sistematis, maka penulis perlu menetapkan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Masing-masing sub-bab diberikan penjabaran agar tergambar bagaimana penelitian akan dilakukan oleh penulis. Bab ini merupakan bagian penting dalam suatu penelitian karena merupakan gambaran awal dan sebagai patokan penulis dalam menjalankan penelitian.

Bab kedua menjelaskan kearifan lokal dan ilmu tajwid. Dalam bab ini terdapat dua sub-bab. Sub-bab pertama membahas tentang kearifan lokal mulai dari definisi, pembentukan, serta macamnya. Kemudian pada sub-bab kedua menjelaskan seputar ilmu tajwid secara umum yaitu dari pengertian, latar belakang munculnya, urgensi ilmu tajwid, serta bagaimana hukum untuk mempelajarinya.

Bab ketiga yaitu menjelaskan tentang pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Huda serta kitab *Tajwīd al-Qur'ān*. Dalam bab ini terdapat dua sub-bab. Sub-bab pertama membahas bagaimana pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Huda secara umum. Sementara pada sub-bab kedua akan menguraikan bagaimana kitab *Tajwīd al-Qur'ān*, diawali dengan pengarang kitab, latar belakang penulisan, gambaran isi kitab, referensi penulisan, sistematika penulisan, penggunaan huruf pegon, serta penggunaan *naẓam*.

Bab keempat yaitu akan mengupas unsur kearifan lokal yang terdapat pada kitab *Tajwīd al-Qur'ān* mengacu pada proses komunikasi yang terjadi antara pengarang kitab dengan santri serta pembaca kitab *Tajwīd al-Qur'ān*. Dengan melihat proses komunikasi dapat diketahui apa saja yang merupakan unsur kearifan lokal.

Bab kelima adalah sebagai penutup. Bab ini terdiri dari dua sub-bab. Sub-bab pertama berisi kesimpulan penelitian. Pada sub-bab ini penulis berusaha memberikan kesimpulan dari penjelasan penelitian yang terdapat pada bab sebelumnya, sub-bab ini juga merupakan jawaban singkat dari rumusan masalah yang disebutkan dalam bab pendahuluan. Sub-bab kedua berisi saran penulis yang dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian yang berkaitan selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang yang sama antara pengarang kitab dan santri menjadi faktor utama mengapa kitab *Tajwīd al-Qur'ān* memakai aspek lokalitas yaitu sama-sama berasal dari daerah Sunda sehingga proses komunikasi dapat tersalurkan dan dipahami dengan baik oleh santri yang mempelajari ilmu tajwid menggunakan kitab ini.
2. Kearifan lokal dalam kitab ini ditemukan dengan adanya penggunaan bahasa Sunda, *nazam* yang aslinya menggunakan bahasa Arab lalu pengarang terjemahkan ke dalam bahasa Sunda serta penggunaan huruf pegon Sunda. Cara penyampaian tersebut dapat diterima dengan baik oleh santri dan pembaca kitab karena paham terhadap bahasa Sunda. Walaupun di dalam kitab terdapat beberapa kata yang jarang dipakai dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut dapat ditanyakan langsung kepada guru ketika pelajaran langsung di dalam kelas.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap kitab *Tajwīd al-Qur'ān* dengan melihat kearifan lokal di dalamnya, terdapat beberapa rekomendasi yang kiranya bisa dijadikan sebagai penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Dalam penelitian ini penulis hanya menyinggung sedikit yang berkenaan dengan kitab yang dijadikan rujukan. Maka harapan penulis untuk penelitian selanjutnya dapat mengangkat bagaimana penulis kitab dalam merujuk kitab-kitab sebelumnya
2. Melakukan penelitian yang lebih lanjut terhadap *nazam* yang ada dalam kitab *Tajwīd al-Qur'ān* terkait bagaimana bahasa yang digunakan, ciri khas serta struktur *nazaman* tersebut

Penelitian ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis sangat menerima kritik dan saran agar dapat dijadikan refleksi untuk penelitian selanjutnya. Penulis harap penelitian ini dapat menambah wawasan khazanah keilmuan islam khususnya dalam ilmu al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, Daliah Mutiara. *Tajwīdul Qur'ān* (cetakan 3). Tasikmalaya : PP. Miftahul Huda Manonjaya. 1993.
- Akaha, Abduh Zulfidar. *Al-Qur'an dan Qiroat*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 1996.
- Alwi, Hasan. dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003.
- Aminuddin. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar BaruAlgesindo. 1991.
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta : Pustaka al-Kautsar. 2010.
- Ayatrohaedi. *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya. 1986.
- Aziz, Muhammad Fatchul. “Nadzam Sebagai Media Melatih Daya Ingat Peserta Didik Kelas I'dad MA Ali Maksum Dalam Pembelajaran Aqidah (Kitab Aqidatul Awam)”. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.
- Baharuddin. “Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Tahfizh al-Qur'an al-Imam 'Ashim Makassar”. Tesis Progran Pascasarjana UIN Alauddin Makassar. 2012.
- Brata, Yat Rospia. “Sejarah Berdirinya Pesantren Miftahul Huda Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya” dalam *Jurnal Artefak Vol. 1 No. 1*. Ciamis : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2013.
- Coolsma, S. *Tata Bahasa Sunda*. Jakarta: Jambatan. 1985.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- al-Fadhli, Abu Erza. *Modul Daurah Tajwidul Qur'an: Terjemah Tafsiriyah Matan Manzhumah Jazariyah*. Bandung: Lembaga Tarbiyah Islamiyyah. 2016.
- Fikri, Ibnu. “Aksara Pegon: Studi Tentang Simbol Perlawanan Islam di Jawa”, Semarang: DIPA Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2014.
- Gaur, Albetine. *A History Of Calligraphy*. London: British Library. 1994.

- Ichwan, Moch Nur dan Ahmad Muttaqin (ed). *Agama dan Perdamaian: dari Potensi Menuju Aksi*. Yogyakarta: Program Studi Agama dan Filsafat & Center for Religion and Peace Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Ilma, Risa Farihatul. “Skripsi: Kearifan Lokal Pada Tafsir Amaly (Studi Kitab Tafsir Sufi Karya Muhammada Qayyim Ya’qub)”. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Jazari, Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ali bin Yusuf Ibnu. *Mandzumah Jazariyah : al-Muqaddimah Fima Yajibu ‘Ala Qari’ al-Qur’an Ya’lamah (Tahqiq Aiman Rusydi Suwaid)*. Dar Nur Maktabat. 2016.
- al-Jazari, Ibnu. *al-Nasyr fi al-Qira’at al-Asyr* (jilid 1). Mesir: Dar Al-Fikr. Tanpa Tahun.
- Junus, Mahmud. *Kamus Indonesia Arab*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsiran al-Qur’an. 1973.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahannya*. Bogor: PT. Sygma Examedia Arkanleema. 2007.
- Koentjaraningrat. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Jambatan. 2004.
- Ma’mur, Ilzamudin. *Pijar-Pijar Pemikiran Bahasa dan Budaya*. Jakarta: Diadit Media. 2016.
- Mahmud. *Model-model Pembelajaran di Pesantren*. Tangerang: Media Nusantara. 2006.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta : INIS. 1994.
- al-Masyhur, Muhammad Mahmud. *Hidāyatul Mustafīd Fī Ahkam at-Tajwīd*. Daarut Tarbiyah. Tanpa Tahun.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000.
- Nurroh, Syampadzi. Kearifan Lokal (Local Wisdom) Masyarakat Suku Sunda dalam Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan”. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. 2014. “
- Permana, R. Cecep Eka. *Kearifan Lokal Mamsyarakat Baduy dalam Mitigasi Bencana*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra. 2010.

- Pudjiastuti, Titik. "Tulisan Pegon: Wujud Identitas Islam-Jawa" dalam *Suhuf*, Vol. 2, No. 2, 2009.
- al-Rasyid, Harun. "Kontribusi Ulama Tajwid terhadap Pembangunan Ilmu Bahasa" dalam *Suhuf*, Vol. 2, No. 2, 2009, Kementrian Agama RI. 2009.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Antropologi Sastra (Peranan Unsur-unsur Kebudayaan Dalam Proses Kreatif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Rauf, Abdul Aziz. *Pedoman Dauroh Al-Qur'an*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an. Tanpa Tahun.
- Rimah, Ibn. *Hidayat al-Mustafid Fi Ahkam al-Taqwa*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyah. 1993.
- Samarin, Willian J. "The Language of Religion" dalam *Language in Religious Practice*. Massachussetts : Newbury House Publishers. 1976.
- Sartini. "Menggali Kearifan Lokal Nusantara : Sebuah Kajian Filsafati", dalam *Jurnal Filsafat*, Agustus, Jilid 37, Nomor 2. 2004.
- Sedyawati, Edi. *Keindahan dalam Budaya*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra. 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah. Vol, 14*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Soenarto, Ahmad. *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*. Jakarta: Bintang Terang. 1988.
- Suhartini. *Kajian Kearifan Lokal Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, Prosiding Seminar Nasional Penilitain, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 16 Mei 2009.
- Sumantri, Maman. dkk. *Kamus Bahasa Sunda – Bahasa Indonesia* (cetakan 2). Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1994.
- Syakir, Syaikh Ahmad. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir (jilid 6)* Terj: Pustaka Ibnu Katsir. Jakarta: Darus Sunnah Press. 2014.
- Syarif. "Tradisi Dan Kontekstualisasi Kitab Kuning di Pesantren: Studi Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Tasikmalaya", dalam *Penamas: Jurnal Penelitian Keagamaan dan Kemasyarakatan Volume 27, No. 3, Oktober – Desember 2014*. Jakarta: Kementrian Agama RI, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama. 2014.

- aş-Şabunī, Muhammad Ali. *at-Tibyān Fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut : Dar al-Irsyad. 1970.
- aş-Şuyūṭī, Jalal ad-Din Abd ar-Raḥman. *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Daar al-Hadis. 2006.
- _____. *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Beirut: Resalah Publisher. 2008.
- Tohe, Achmad. “Kerancuan Pemahaman Antara Syi’ir Dan Nadzam Dalam Kesusastraan Arab” dalam *Jurnal Bahasa dan Seni, Tahun 31, Nomor 1, Februari 2003*
- Umam, Irsyadul. “Tradisi Pengajaran Al-Qur’an dan Tajwid di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Cilacap”. Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Utami, Rosan Cahya. “Kajian Nilai-nilai Kearifan Lokal Suku Wana dalam Pola Pengelolaan dan Pemeliharaan Lingkungan”. Skripsi Universitas Islam Bandung. 2016.
- Wagiran. “Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya)” dalam *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 3, Oktober 2012*.
- Wicaksono, Andri dan Fahrurrozi. 2016. *Sekilas Tentang Bahasa Indonesia: Catatan Mengenai Kebijakan Bahasa, Kaidah Ejaan, Pembelajaran Sastra, Penerjemahan, dan BIPA*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Yati, Desmi. “Menyelamatkan Bahasa Daerah Melalui Pembelajaran Bahasa Daerah yang Komunitatif” dalam *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015*, Bengkulu: Universitas Bengkulu. 2015.
- Yuniar, Tanti. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Agung Media Mulia. 2000.
- Yunus, Rasid. *Nilai-nilai Kearifan Lokal (Local Genius) sebagai Penguat Karakter Bangsa: Studi Empiris Tentang Huluya*. Yogyakarta: Deepublish. 2012.
- Zahro’, Fatimatuz. “Kearifan Lokal dalam Tafsir Al-Azhar”. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Zulfison dan Muharram. *Belajar Mudah Membaca Al-Quran dengan Metode Mandiri*. Jakarta : Ciputat Press. 2003.

Sumber lain:

Wawancara dengan H. Alfi Hasan dilakukan pada tanggal 14 November 2018 di PP. Miftahul Huda Manonjaya.

Wawancara dengan Eva dilakukan pada tanggal 13 November 2018 di PP. Miftahul Huda Manonjaya.

Wawancara dengan Sofi dilakukan pada tanggal 12 November 2018

Wawancara dengan Ma'rifah dilakukan pada tanggal 20 November 2018

kbbi.web.id

Ulum, Amirul. "Huruf Pegon, Pemersatu Ulama Nusantara", dalam *www.nu.or.id* diakses pada tanggal 10 Juli 2017

Takari, Muhammad. "Kearifan Lokal dalam Konteks Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia" dalam *www.etnomusikologiusu.com* diakses pada 18 Juli 2018

Batara, Putra. "Bahasa Sunda: Undak Usuk Basa dan Perkembangannya" dalam *www.wacana.co* diakses pada tanggal 17 Oktober 2018

Umam, Saiful. "Jawi dan Pegon" dalam *www.uinjkt.ac.id* diakses pada tanggal 8 Agustus 2018

Saepuloh, Uwoh. "Jaringan Pesantren Miftahul Huda" dalam *www.jurnalkaryailmiah.com*, diakses tanggal 12 Maret 2018.

"Bahasa Daerah dan Kearifan Lokal Harus Diperjuangkan" dalam *www.unesa.ac.id* diakses pada 15 Agustus 2018

Seri Pelajaran Basa Sunda Bagian 10, Undak-usuk Basa Sunda (Basa Loma-Basa Lemes)" dalam *www.bandungtimur.net* diakses pada 9 Agustus 2018

LAMPIRAN

A. Pedoman wawancara

1. Wawancara kepada H. Alfi Hasan
 - a) Dimana dan kapan Hj. Daliah Mutiara Affandy dilahirkan?
 - b) Bagaimana perjalanan keilmuan Hj. Daliah Mutiara Affandy?
 - c) Apa kesibukan Hj. Daliah Mutiara Affandy sehari-hari? Apakah menyampaikan kitab *Tajwīd al-Qur'ān* secara langsung kepada santri?
 - d) Apa latar belakang Hj. Daliah Mutiara Affandy menulis kitab *Tajwīd al-Qur'ān*?
 - e) Kitab apa saja yang mejadi rujukan dalam kitab *Tajwīd al-Qur'ān*?
 - f) Mengapa kitab *Tajwīd al-Qur'ān* disampaikan menggunakan bahasa Sunda?
 - g) Apakah santri dapat menerima dan memahami kitab *Tajwīd al-Qur'ān*?
 - h) Mengapa kitab *Tajwīd al-Qur'ān* ditulis dengan huruf pegon?
 - i) Mengapa menggunakan *nazam* untuk menyampaikan kaidah bacaan tajwid?
 - j) Bahasa Sunda seperti apa yang digunakan dalam kitab *Tajwīd al-Qur'ān*?
 - k) Apakah santri dapat memahami kitab *Tajwīd al-Qur'ān* dengan baik?
2. Wawancara kepada santri dan pembaca kitab
 - a) Bagaimana pemahaman anda terhadap ilmu tajwid?
 - b) Apakah dengan mempelajari kitab *Tajwīd al-Qur'ān* memudahkan dalam membaca al-Qur'an?
 - c) Bagaimana bahasa Sunda yang dipakai dalam kitab *Tajwīd al-Qur'ān*?
 - d) Apakah dengan digunakannya huruf pegon kitab *Tajwīd al-Qur'ān* dapat dipahami dengan baik?
 - e) Bagaimana peran *nazam* terhadap kaidah ilmu tajwid yang dipelajari?
 - f) Bagaimana pengaplikasian kitab *Tajwīd al-Qur'ān* terhadap bacaan al-Qur'an?

B. Pedoman Observasi

1. Kondisi sosial geografis Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya
2. Proses pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya
3. Penggunaan kitab *Tajwīd al-Qur'ān* di Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya

4. Penyebaran kitab *Tajwīd al-Qur'ān* ke cabang Pondok Pesantren Miftahul Huda Manonjaya

C. Daftar Informan

No.	Nama	Peran	Alamat
1	H. Alfi Hasan	Putra Hj. Daliah	Tasikmalaya
2	Eva	Santri	Semarang
3	Sofi	Pembaca kitab	Ciamis
4	Ma'rifah	Pembaca kitab	Ciamis

D. Dokumentasi



Barcode Langgam Nazaman dalam Kitab *Tajwīd Al-Qur'ān*



Wawancara dengan H. Alfi Hasan, putra Hj. Daliah Mutiara Affandy



Ruang tunggu PP. Miftahul Huda Manonjaya

